

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai pengaruh inovasi proses dan inovasi produk terhadap kinerja inovatif. Penelitian ini menggunakan sampel 30 responden, yang mana merupakan *owner* atau pemilik usaha kerajinan pada Industri kerajinan di Kabupaten Agam, Bukittinggi dan Padang Panjang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Inovasi proses menunjukkan pengaruh signifikan terhadap inovasi produk. Pada industri kerajinan yang ada di Kabupaten Agam, Bukittinggi dan Padang Panjang mementingkan kepada inovasi proses karena inovasi proses ini mempunyai andil penting dalam mempertahankan inovasi produk sehingga mampu menghasilkan produk yang inovatif.
2. Inovasi produk tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja inovatif, seperti industri kerajinan Kabupaten Agam, Bukittinggi dan Padang Panjang kurang mampu memperkenalkan dan menambah jumlah peningkatan program pengembangan baru inovasi produk dengan atribut yang benar-benar baru ke pasar seperti corak atau motif, kualitas dan jaminan produk. Hal ini memperlihatkan bahwa inovasi produk tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja inovatif.
3. Inovasi proses berpengaruh terhadap kinerja inovatif. Industri kerajinan di Kabupaten Agam, Bukittinggi dan Padang Panjang mampu menginovasikan prosesnya sehingga kinerja inovatif akan berupaya

memperbaiki kualitas produk, jaminan produk, motif ataupun corak. Oleh karena itu, inovasi proses berpengaruh signifikan terhadap kinerja inovatif.

5.2 Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan pada inovasi proses terhadap inovasi produk dan kinerja inovatif. Sedangkan inovasi produk tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja inovatif.

Hasil penelitian ini di dapatkan bahwa inovasi proses memiliki pengaruh besar terhadap inovasi produk, hal ini menunjukkan bahwa *owner* usaha kerajinan di Kabupaten Agam, Bukittinggi dan Padang Panjang diharapkan tetap mengembangkan proses terbaru dari pesaingnya sehingga manajer bisa mengendalikan pasar. Pengembangan proses terbaru ini meliputi pemberian pelatihan tentang motif, corak, kejaminan produk dan pengembangan ide kreatif untuk karyawan sehingga industri kerajinan di Kabupaten Agam, Bukittinggi dan Padang Panjang mampu memperkenalkan inovasi produk dengan atribut yang benar-benar baru ke pasaran. Selain itu, manajer pemilik UKM juga mampu memperhatikan proses baru dengan cara mengevaluasi proses saat ini dengan proses yang telah ada sebelumnya.

Pada hasil penelitian ini, terdapat tidak adanya pengaruh signifikan pada inovasi produk terhadap kinerja inovatif. Karena industri kerajinan di Kabupaten Agam, Bukittinggi dan Padang Panjang benar-benar menjaga filosofi Minangkabau untuk menonjolkan khas atau keunikan kerajinan bordir, sulaman dan tenunan sehingga UKM memiliki keterbatasan upaya untuk memodifikasi motif, corak, kualitas hingga jaminan produk atau membuat desain baru. Oleh

karena itu, industri kerajinan ini seharusnya mampu menghadirkan produk baru mereka dengan corak atau motif, kualitas dan jaminan produk inovatif yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan dan agar cepat memperkenalkan produk ke pasar. Pemilik UKM seharusnya mampu untuk berinvestasi lebih banyak untuk mengembangkan produk baru dalam departemen R&D perusahaan sendiri seperti pengembangan produk asli, perbaikan produk, modifikasi produk, dan merek. Selain itu, seharusnya pemilik UKM diharapkan mampu menggunakan akuisisi (ketersediaan pemasok bahan baku dan jaminan produk) dalam meningkatkan jumlah pencapaian inovasi dengan cara membeli hak paten atau lisensi untuk membuat produk perusahaan. Dan mendukung upaya baru untuk memperkenalkan inovasi dari setiap jenis karena inovasi produk juga merupakan pendorong penting untuk kinerja inovatif.

Selanjutnya, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapatnya pengaruh signifikan pada inovasi proses terhadap kinerja inovatif. Industri kerajinan di Kabupaten Agam, Bukittinggi dan Padang Panjang diharapkan tetap menginovasikan prosesnya dengan cara memperkenalkan inovasi proses dan layanan baru seperti di sediakan *showroom* oleh pemilik UKM agar karyawan leluasa mengeluarkan ide kreatifnya dan juga untuk diperlihatkan kepada konsumen sehingga kinerja inovatif akan berupaya memperbaiki kualitas produk, jaminan produk, motif ataupun corak. Oleh karena itu, kreativitas melalui inovasi proses dan kinerja inovatif menjadi sangat penting, karena mengingat banyaknya persaingan dalam berbagai bidang kehidupan, terlebih sekarang banyak tuntutan perubahan yang makin meningkat.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian tentang pengaruh inovasi proses dan inovasi produk terhadap kinerja inovatif pada industri kerajinan ini tidak terlepas dari keterbatasan dan kekurangan yang ada. Keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini menjadi sumber untuk penelitian di masa yang akan datang. Adapun keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini adalah :

1. Responden dalam penelitian ini hanya dalam skala kecil yaitu 30 responden yang merupakan *owner* atau pemilik usaha industri kerajinan di Kabupaten Agam, Bukittinggi dan Padang Panjang. Maka hasil penelitian ini hanya bisa diterapkan pada usaha industri kerajinan di Kabupaten Agam, Bukittinggi dan Padang Panjang
2. Lokasi dalam penelitian ini hanya difokuskan untuk wilayah Kabupaten Agam, Bukittinggi dan Padang Panjang. Maka hasil penelitian ini bisa diterapkan di Kabupaten Agam, Bukittinggi dan Padang Panjang, hasil yang sama belum tentu didapatkan jika penelitian di daerah lain.

5.4 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan tentang inovasi proses dan produk terhadap kinerja inovatif Industri Kerajinan di Kabupaten Agam, Bukittinggi dan Padang Panjang, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dalam penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan ke tiga variabel yaitu inovasi proses, inovasi produk dan kinerja inovatif. Maka dari itu, diharapkan untuk penelitian selanjutnya dikembangkan dengan menambahkan variabel lain

yaitu *Organizational Innovation* dan *Marketing Innovation* yang juga mempengaruhi kinerja inovatif. Untuk lokasi, pada penelitian ini hanya mencakup Kabupaten Agam, Bukittinggi dan Padang Panjang, maka dari itu sebaiknya untuk penelitian selanjutnya lebih memperluas lokasi dalam penelitian agar jumlah sampel dapat bertambah dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

2. Bagi Pihak Pemilik Usaha Industri Kerajinan

Industri kerajinan yang ada di Kabupaten Agam, Bukittinggi dan Padang Panjang sebaiknya perlu memposisikan perusahaannya menjadi yang pertama dalam industri dalam penerapan proses baru. Selain itu, sebaiknya juga perlu terus mengembangkan produk baru yang inovatif sesuai kebutuhan pelanggan dan juga perlu bergerak cepat untuk memperkenalkan produk baru ke pasar.

Industri kerajinan yang ada di Kabupaten Agam, Bukittinggi dan Padang Panjang sebaiknya perlu terus belajar lebih banyak lagi tentang proses pengembangan terbaru dibandingkan pesaing, meningkatkan jumlah persentase investasi untuk mengembangkan produk baru dan juga melindungi produk melalui undang-undang untuk meningkatkan jumlah pencapaian inovasi.

3. Bagi Pemerintah

Diharapkan pemerintah dapat membantu usaha pada industri kerajinan dalam mempermudah dan memperluas jaringan pemasaran industri kerajinan. Contohnya membantu mempromosikan produk bordir, sulaman dan tenunan sehingga bisa bersaing baik di pasar dalam maupun luar negeri.